

BAB III
KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA TIMUR PADA AKHIR
MAJAPAHIT

A. Garis Besar Perkembangan Kerajaan Majapahit.

Timbulnya kerajaan Majapahit bermula pada runtuhnya kerajaan Singasari di masa Kartanegara sebagai akibat serangan Kediri di bawah Jaya Katwang . Raden Wijaya menantu Kartanegara yang terkenal gagah berani , terpaksa mundur dari Singasari dan mengungsi ke Madura . Di Madura diterima oleh bupati Wiraraja . Bupati Sumenep itu menasehatkan agar Wijaya mohon ampun menyerah kepada Jayakatwang di Kediri untuk kemudian menyusun kekuatan . Nasehat itu dilaksanakan dengan baik .¹

Dengan diperkuat oleh pasukan-pasukan Singasari yang kembali dari Sumatra , Raden Wijaya berusaha menjadikan Majapahit sebagai kerajaan yang besar . Ia mempunyai 4 orang isteri , semuanya anak Kratanagara. Yang terpenting adalah yang tertua dan yang bungsu yang bernama Gayatri disebut juga Rajapatni dan ia lebih-lebih terkenal karena dari padanyalah berlangsungnya raja-raja Majapahit selanjutnya .²

1. Sjamsudduha , Corak Dan Gerak Hinduisme Dan Islam Di Jawa Timur Abad XV-XVII, CV, Sunan Indah, Surabaya, hal. 55.

2. Drs. R. Soekmono, Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2, PN Kanisius , hal. 68.

Raden Wijaya berusaha dengan keras membenahi kerajaan Majapahit dengan segala kemampuan yang ada . Hal ini dilakukan dalam rangka menyusun kekuatan untuk menumbangkan kekuasaan Jayakatwang .³

Panobatan Raden Wijaya menjadi raja Majapahit terjadi pada tahun 1293 . Semua pengikutnya yang setia dan berjasa dalam perjuangannya tidak dilupakan begitu saja . Mereka ini diberi kesempatan untuk menikmati hasil perjuangannya dan diangkat sebagai pejabat negara . Arya Wiraraja yang sangat besar jasanya dalam perjuangan mendirikan kerajaan Majapahit diberi kedudukan yang sangat tinggi . Ia diberi kekuasaan atas daerah sebelah timur Majapahit . Daerah itu meliputi daerah Lumajang sampai Blambangan .⁴

Kertarajasa memerintah dengan berusaha keras menyenangkan segenap sahabat-sahabatnya yang dulu ikut berjasa atas keselamatan dan kemenangannya . Semuanya mendapatkan balasan setimpal . Tetapi tragisnya beberapa sahabatnya yang dahulu membantunya , kemudian mereka memberontak . Pemberontakan-pemberontakan tersebut sebagian dapat dipadamkan . Tidak lama kemudian , yakni pada tahun Saka 1231 (1309) Kertarajasa Jayawardhana mangkat .⁵

3. Warsito DKK , Sejarah Nasional Indonesia Dan Dunia SMA Dan Sederajat , PN Binasiswa , Surabaya, hal. 100.

4. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Sejarah Nasional Indonesia I SMA, Balai Pustaka, Jakarta, 1979, hal. 133.

5. Sjamsudduha , Op. Cit., hal-56.

Dengan mangkatnya Kertarajasa ini selesailah babak pertama sejarah Majapahit (1293-1309) dan mulailah babak yang kedua , yaitu dari permulaan Prabu Jayanegara berkuasa sampai kepada akhir kekuasaan Hayam Wuruk (1309 1389) .

Sejarah Majapahit pada babak kedua ini ditandai oleh peranan Gajah Mada . Gajah Mada naik bintangnya ke-tingkat yang tinggi dalam pemerintahan kerajaan , dimulai dari pangkat Bekal Bayangkara . Berkat keunggulan , keuletan , keberanian dan kesetiaannya , bintangnya cepat naik , sehingga menjadi Patih Amangkubumi di masa rani Tribuan Tunggadewi dan Prabu Hayam Wuruk .⁶

Gajah Mada mengucapkan sumpah palapa yang terkenal di muka rani Tribuan Tunggadewi Jaya Wisnu Wardhani pada tahun 1386 M . Sumpah itu sendiri berarti progam politik nya yang hendak menyatukan daerah-daerah Nusantara di bawah kuasa Majapahit . Penaklukan demi berhasil dengan gemilang . Penaklukan Sumatra dipercayakan pada Adityawarman dan hasilnya cukup memuaskan ; banyak daerah yang ditundukkan . Penyerbuan ke wilayah Sumatra bagian barat dipimpin langsung oleh Gajah Mada ; serbuan itu berhasil memuaskan , kecuali penyerbuan ke kerajaan Islam Samudera Pasai mengalami kegagalan dan siasat menaklukan kerajaan

6. PPPTA IAIN Sunan Ampel , Op. Cit., hal. 23.

Pajajaran di Jawa Barat juga gagal .⁷

Masa pemerintahan raja Hayam Wuruk nampak menampilkan usahanya untuk meningkatkan kemakmuran bagi rakyatnya. Berbagai kegiatan dalam bidang ekonomi dan kebudayaan sangat diperhatikan . Hasil pemungutan berbagai macam pajak dan upeti dimanfaatkan untuk menyelenggarakan kesejahteraan bagi seluruh kerajaan dalam berbagai bidang , Kakawin Negarakertagama dan beberapa buah prasasti yang berasal dari masa pemerintahan raja Hayam Wuruk , memberikan keterangan tentang hal itu . Untuk keperluan peningkatan kesejahteraan di bidang pertanian , raja telah memerintahkan pembuatan bendungan-bendungan , dan saluran - saluran pengairan serta pembukaan tanah-tanah baru untuk perdagangan . Di beberapa tempat-tempat penyebaran , yang sangat memudahkan lalu-lintas antar daerah .⁸

Peninggalan-peninggalan Majapahit banyak tersebar baik berupa candi-candi , patung-patung terakkota , relief relief , prasasti-prasasti maupun naskah lontar , sebagian telah dimasukkan Musium Pusat Jakarta , dan sebagian dikumpulkan oleh Ir. Macline Pont (Belanda Yahudi) di Musium Trowulan , atau di gedung arca Mojokerto .⁹

7. PPPTA IAIN Sunan Ampel , Op. Cit., hal. 24.

8. Nugroho Notosusanto , Sejarah Nasional Indonesia II Balai Pustaka , Jakarta , hal. 437-438.

9. Sjamsudduha , Op. Cit., hal. 58.

Karena kebesarannya dan banyaknya negeri yang di taklukkan , sudah barang tentu penilaian para ahli sejarah ternyata berbeda-beda . Kebanyakan ahli-ahli sejarah kita selalu berbangga hati karena di daerah ini pernah timbul satu negara Nusantara yang bernama Majapahit ; tetapi Pandit Jawaharlal Nehru menialai lain . Dinilainya bahwa Majapahit adalah negara imperialis dan amat lalim dan tinggal di Majapahit .

R. Pitono menyanggah anggapan semacam itu ; adalah tidak benar bahwa Gajah Mada (Majapahit) menjalankan politik imperialisme . Sebab tujuan utama imperialisme ialah mengexplo ilir daerah-daerah jajahan untuk dijadikan sapi perahannya . Tidak demikian dengan Majapahit ; daerah-daerah itu dihubungkan dengan pusat pemerintahan Majapahit hanya dengan pusat pengiriman upeti ; sedangkan urusan kedalam dari daerah-daerah tersebut , Majapahit tidak campur tangan . Sebagai konsekwensinya , tatkala negara Majapahit menjadi lemah ialah ketika orang kuat Gajah Mada dan Hayam Wuruk meninggal , daerah-daerah itu dengan mudah melepaskan diri .¹⁰ Sejak itulah Majapahit harus menuju kearah kemunduran .

¹⁰. PPPTA IAIN. Sunan Ampel , Op. Cit., hal . 26.

B. Masa Kemunduran dan Dampaknya.

1. Fakta Kemunduran .

Masa kemunduran kekuasaan Majapahit terlihat setelah Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1311 Saka atau tahun 1389 Masehi , di masa sepeeningganya proses suksesi tidak dapat berjalan lancar seperti masa-masa sebelumnya . Bhre Wirabumi yang merupakan anak Hayam Wuruk dari selir merasa lebih berhak atas tahta Majapahit , dibanding Wikramawardhana (Bhre Mataram) yang hanya menantu Hayam Wuruk ; meskipun Wikramawardhana mengawini Kusumawardhani, anak Hayam Wuruk dari permaisuri . Sebaliknya pihak Wikramawardha juga merasa lebih berhak atas tahta Majapahit , karena disamping ia suami Kusumawardhani yang anak permaisuri Hayam Wuruk , ia juga anak Singawardhana bersama Bhre Lasem dari Paguhan . Sedang Bhre Lasem adalah adik perempuan Hayam Wuruk .¹¹

Perebutan tahta Majapahit antara Bhre Wirabumi dengan Wikramawardhana pada dasarnya merupakan suatu pertikaian keluarga , sebab Bhre Wirabumi adalah saudara lain ibu dengan Kusumawardhani . Adapun pihak isteri Bhre Wirabumi yang bernama Dyah Negarawardhani yang dikenal dengan sebutan Bhre Lasem " sang alemu " adalah adik perempuan sekandung Wikramawardhana .¹²

¹¹. Slamet Muljana , Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara, PN Bhretara Jakarta , 1968 , hal. 33.

¹². I b i d , hal. 33-34.

Benih-benih pertikaian dalam tubuh keluarga Hayam Wuruk sebenarnya sudah terlihat beberapa waktu setelah Hayam Wuruk meninggal , di mana setelah itu Wikramawardhana memegang tapuk pemerintahan dengan gelar Hyang Wesesa . Melihat Wikramawardhana menjadi pengganti Hayam Wuruk , Bhre Wirabumi yang merasa lebih berhak atas tahta Majapahit merasa tidak senang karena selain ia anak Hayam Wuruk juga anak angkat Bhre Daha , adik Hayam Wuruk . Dalam suasana tegang itu baik Bhre Wirabumi maupun Wikramawardhana berusaha memperoleh dukungan dari kaisar China , tetapi Bhre Wirabumi agaknya lebih berhasil melakukan pendekatan yang hal itu terlihat dari kehadiran para utusan kaisar China ke Blambangan pada saat-saat genting .

Pada tahun 1322 Saka atau tahun 1400 Masehi Wikramawardhana menjadi begawan atau pendeta . Majapahit diperintah oleh seorang Rani atau Prabu Stri atau Ratu ; istilah Prabu Stri ini dapat ditafsirkan sebagai Rani Suhita , anak Wikramawardhana dengan Kusumawardhani .¹³ Tetapi dengan pengangkatan Rani Suhita yang tanpa sepengetahuan dan seizin Bhre Wirabumi telah membuat Bhre Wirabumi marah , sehingga dengan terang-terangan Adipati Blambangan itu mengutuk tindakan Wikramawardhani yang dianggap telah meninggalkan musyawarah keluarga.¹⁴

¹³. Slamet Mulyana , Op. Cit., hal. 34.

¹⁴. Agus Sunyoto , Op. Cit., hal. 14.

Pada tahun 1401 Masehi perselisihan Majapahit dengan Blambangan makin meruncing yang menyebabkan Wikramawardhana menduduki kembali tahta Majapahit . dengan kembalinya Wikramawardhana menduduki tahta kerajaan , maka pengunduran dirinya sebagai pendeta dapat ditafsirkan hanya merupakan siasat untuk memancing ambisi Bhre Wirabumi yang terselubung .

Dengan naik tahtanya kembali Wikramawardhana, suasana perselisian makin memanas . Tiga tahun setelah Wikramawardhana naik tahta kembali , peperangan antara Majapahit dengan Blambangan tak dapat dicegah . Tahun 1401 Masehi pecah perang selama dua tahun , yakni sampai tahun 1406 Masehi . Perang Majapahit dengan Blambangan itu disebut Paregreg .¹⁵

Dalam pertikaian keluarga itu , baik pihak Wikramawardhana maupun pihak Bhre Wirabumi berusaha memperebutkan Bhre Tumapel Sri Kertawijaya dan Bhre Parameswara . Bhre Tumapel Sri Kertawijaya adalah salah seorang selir. Sedang Bhre Parameswara adalah anak Panda Sales dari Kahuripan yang tidak lain adalah menantu Wikramawardhana karena Bhre Parameswara adalah suami Suhita . Mula-mula Bhre Tumapel Sri Kertawijaya dan Bhre Parameswara tidak mau memihak siapa-siapa , tetapi akhirnya mereka memihak Wikramawar -

¹⁵. Slamet Muljana , Op. Cit., hal. 34.

sehingga pihak Majapahit menjadi kuat .¹⁶

Dalam perang Paregreg itu Bhre Wirabumi kalah . Ia melarikan diri dengan naik perahu dimalam hari , tetapi ia terus diburu oleh Ratu Anggaphaya Bhre Narapati . Dalam pemburuan itu Bhre Wirabumi tertangkap dan kepalanya di panggal oleh Bhre Narapati dan kepalanya dibawa ke Majapahit . Namun kepala Wirabumi itu kemudian dicandikan sebagaimana mestinya yaitu disatu tempat namanya Lung .¹⁷

Dalam pertempuran itu , tidak kurang dari 170 orang perutusan kaisar China yang sedang berada di Blambangan ikut terbunuh . Wikramawardhana melihat kejadian yang bisa membuat murka kaisar China itu segera mengirim utusan meminta maaf kepada kaisar China . Kaisar China dalam kasus itu kemudian meminta ganti rugi sebesar 60.000 tail emas tetapi hanya terbayar 10.000 tail emas dan sisanya dibebaskan .¹⁸

Dalam Babad Tanah Jawi dikisahkan bahwa Arya Dialah atau Arya Damar berhasil memenuhi permintaan ayahnya untuk menggiring binatang buas kealun-alun Majapahit .¹⁹

Kisah ini dapat ditafsirkan sebagai kisah ungkapan simbolis dari keberhasilan Arya Damar dalam menumpas pemberon

¹⁶. Agus Sunyoto , Op. Cit., hal. 14-15.

¹⁷. Slamet Muljana , Op. Cit., hal. 15.

¹⁸. I b i d , hal. 18.

¹⁹. Agus Sunyoto , Op. Cit., hal. 17.

takan Bhre Daha yang menjadikan ia diangkat sebagai raja muda di Palembang pada tahun 1443 Masehi .

Dari uraian di muka , jelaslah bahwa suasana kehidupan sosial dan politik di Majapahit setelah perang Paregreg belum dapat pulih kembali seperti sediakala . Bahwa berita Pararaton yang mengungkapkan naik tahtanya Bhre Daha di tahun 1437 Masehi masih menunjukkan lemahnya Majapahit dewasa itu .

Kekuasaan Suhita sendiri pada akhirnya tidak ada yang melanjutkan , sebab sejak ia kawin dengan Bhre Parameswara sampai wafatnya tahun 1447 Masehi tidak dikaruniai anak . Dengan demikian satu-satunya pewaris kerajaan yang dianggap paling berhak menggantikan Suhita adalah saudara laki-lakinya lain ibu , yaitu Sri Kertawijaya Bhre Tumapel, anak Wikramawardhana dari selir . Dalam masa kekuasaannya ia bergelar Brawijaya VII .²⁰

Jauh sebelum ia menjadi raja Majapahit , Brawijaya VII ini sudah kawin dengan puteri kerajaan Dwarawati dari Taelan (dibawah kekuasaan Kamboja) . Namun sebelum mengawini puteri kerajaan Dwarawati Sri Kertawijaya sudah memperistri seorang abdi dari Gresik yang bernama Endang Sasmitapuri . Dari perkawinan dengan gadis Gresik ini Sri Kertawijaya memperoleh anak Arya Jaka Dilah (Arya Dilah) .

²⁰. I b i d , hal. 17.

Dari kisah-kisah Babad Tanah Jawi dapat disimpulkan bahwa Endang Sasmitapuri disingkirkan dari Keraton setelah Sri Kertawijaya mengawini puteri Dwarawati dari Campa.²¹ Namun puteri Dwarawati sendiri sampai tua tidak dikaruniai anak ; yang hal itu dijadikan alasan oleh Sri Kertawijaya untuk mengawini seorang gadis China muslim , puteri Kyai Bentong .²² Besar kemungkinan Kyai Bentong yang disebut dalam serat Kandha ini , adalah Syekh Bentong tokoh China muslim yang tinggal di Canggü (pelabuhan Canggü di kali Brantas) , yang sesudah Sri Kertawijaya mengawini puteri Dwarawati , ia pindah ke Gresik .

Menurut serat Kandha , perkawinan Sri Kertawijaya dengan puteri Bentong itu telah menimbulkan kecemburuan puteri Dwarawati karena puteri keturunan China sangat cantik . Puteri itu kemudian dititipkan oleh Sri Kertawijaya kepada Arya Damar yang menjadi raja muda di Palimbang.²³

Dari cerita-cerita diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh puteri Dwarawati terhadap Sri Kertawijaya sangat besar dalam hal yang bersifat pribadi maupun kenegaraan . Dari hal yang pribadi terlihat dari penyingkiran isteri isteri Sri Kertawijaya yang tak disukai puteri Dwarawati .

²¹. Slamet Muljana , Op. Cit., hal. 46.

²². I b i d , hal. 47.

²³. I b i d , hal. 58.

Sedang dari hal kenegaraan terlihat dari kebijakan Sri Kertawijaya yang memberikan keleluasaan kepada perkembangan Islam di Majapahit di daerah Surabaya dan memberikan otonomi bagi perkembangan orang Islam di ibukota Majapahit. Bahkan menjelang wafatnya puteri Dwarawati, Sri Kertawijaya dikisahkan sempat mengucapkan syahadat untuk memenuhi permohonan terakhir isterinya tersebut.

Pada tahun 1448 Masehi, puteri Dwarawati wafat dan Sri Kertawijaya sudah menjadi seorang muslim. Namun peristiwa masuk Islamnya Sri Kertawijaya itu benar-benar menggunakan para pejabat dan pendeta serta masyarakat Majapahit. Dalam keadaan yang demikian, timbul gerakan-gerakan yang dipimpin kerabat raja yang berusaha menggulingkan kedudukan Sri Kertawijaya. Sehingga tahun 1451 Masehi terjadi perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh Bhre Pamotan Sang Sinagara yang menyebabkan Sri Rajasawardhana.²⁴

Dengan runtuhnya kekuasaan Sri Kertawijaya, maka jatuhlah kekuasaan Majapahit dalam kekacauan. Para raja yang menduduki tahta, silih berganti dalam tempo yang singkat, hal itu terjadi karena perebutan di antara keturunan Sri Rajasawardhana sendiri. Sri Rajasawardhana, tidak lama memerintah karena tahun 1453 Masehi ia meninggal dan dicandikan di Sepang.²⁵ Ia meninggalkan empat orang anak

²⁴. Agus Sunyoto, Op. Cit., hal. 19.

²⁵. Slamet Muljana, Op. Cit., hal. 39.

yaitu Bhre Pamotan dan Bhre Kertabumi.

Keberadaan Majapahit sebagai negara dan ibukota sering di asumsikan sedemikian rupa sehingga pusat kekuasaan Majapahit menjadi identik dengan ibukota di Trowulan. Dengan kesan seperti itu, maka secara praktis selalu timbul asumsi bahwa runtuhnya Majapahit sebagai negara yang utuh. Padahal ditilik dari struktur kekuasaan Majapahit ketika itu, asumsi semacam itu tidaklah benar sepenuhnya. Sebab pada kenyataannya sekalipun pusat kekuasaan kerajaan yang pernah ada di Jawa tetaplah dipelihara dengan baik di mana mereka yang dijadikan penguasa di pusat-pusat kerajaan lama itu adalah keluarga raja Majapahit sendiri.

Dengan melihat struktur kekuasaan Majapahit, maka dewasa itu terdapat tak kurang dari sembilan pusat kerajaan lama yang terbesar di berbagai daerah yang bernaung di bawah kekuasaan Majapahit. Sembilan pusat kerajaan itu adalah Daha yang dirajai oleh raja-raja vasal yang secara tradisional diberi gelar Bhre Daha, Tumapel dirajai Bhre Tumapel, Pajang dirajai Bhre Pajang, Mataram dirajai Bhre Mataram, Kahuripan dirajai oleh Bhre Kahuripan, Lasem dirajai oleh Bhre Lasem, Matahun dirajai oleh Bhre Matahun, Wengker dirajai oleh Bhre Wengker dan Wirabumi dirajai Bhre Wirabumi.²⁶

²⁶. Slamet Muljana, Negarakertagama dan Tafsir Sejarahnya, Ehratara Karya Aksara, Jakarta, 1978, hal. 157.

Dari struktur semacam itu , maka peran seorang raja sangat penting keberadaannya sebagai figur sentral yang menentukan keberadaan negara . Artinya selama masih ada seorang raja yang berkuasa di ibukota Majapahit , maka selama itu pula kekuasaan Majapahit dianggap tetap kuat sehingga dengan runtuhnya kekuasaan Bhre Kertabumi dari ibukota Majapahit akibat serbuan Girindrawardhana , dianggap identik dengan runtuhnya Majapahit secara keseluruhan . Padahal tahun 1478 Masehi dengan ditandai Candra sengkala Sirna Ilang Kartaning Bhumi (1400) hanyalah menunjukkan pada hilangnya Bhre Kerta Bhumi dari ibukota Majapahit di Trowulan .²⁷ Dan Majapahit dibawah Girindrawardhana masih berdiri kokoh dengan bukti ditemukannya prasasti Jiyu yang dibuat raja itu tahun 1466 Masehi . Majapahit sendiri baru runtuh secara defacto tahun 1527 Masehi , setelah diserang Sultan Treggono dari Demak . Akibat kemunduran politik sebagaimana di atas berpengaruh dari segi-segi lain .

2. Bidang Keagamaan .

Kehidupan di bidang keagamaan pada jaman Majapahit menduduki tempat yang penting . Hal ini terbukti pada penampilan pemuka-pemuka pemerintahan dalam mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan selalu didampingi oleh pendeta kerajaan yang disebut brahmaraja atau wiku haji.²⁸

²⁷. Solichin Salam , Op. Cit., hal.12.

²⁸. Akadiyati , Peradaban Islam Di Majapahit , hal. 19.

Dari berbagai suku keagamaan sumber hidup keagamaan pada jaman Majapahit , baik yang mengenai prasasti-prasasti maupun yang mengenai bangunan-bangunan serta kepustakaan , dapat disimpulkan , bahwa pada jaman Majapahit itu singkristisme mencapai puncaknya .²⁹

Pada jaman Majapahit terdapat dua penganut agama yang benar yaitu penganut agama Siwa dan penganut agama Budha . Pemuka agama Siwa disebut Dharmadyaksa ring Kasai yang sedangkan pemuka agama Budha disebut Dharmadyaksa ring Kasogatan . Selain itu masih ada pula penganut agama yang menuju dewa wisnu ini disebut Wipra . Diluar ketiga kelompok , tersebut diatas masih ada lagi golongan masyarakat yang mempunyai kepercayaan asli , sedikit terpengaruh oleh kebudayaan India yaitu para Resi , manguyu (pengikut) Janggan dan Anjar . Mereka adalah kelompok masyarakat yang memuja pada dewa dewi kesuburan . Golongan ini umumnya tinggalnya di hutan-hutan atau di daerah-daerah terpencil disebut " Mandala " . Oleh karena banyaknya pengikut maka Mandala tersebut sifatnya menjadi semacam lembaga pendidikan (tempat pendidikan) dewasa ini lembaga seperti itu dapat dilihat pondok pesantren , untuk belajar tentang keagamaan disebut Kadewa-guruan . Di bawah seorang Guru atau Resi atau Jati , mereka belajar tentang filsafat keagamaan

²⁹. DR. Harun Hadiwijono , Agama Hindhu Dan Budha, hal.96.

masalah hidup , hari akhir , norma-norma kesusilaan, serta ajaran-ajaran tentang dharma . Raja sendiri yang dianggap sebagai penopang dharma mendasarkan setiap tindakannya menurut kitab-kitab agama . Oleh karena kekuasaannya yang besar serta sebagai tumpuan dari seluruh rakyat maka seorang raja dituntut untuk berlaku adil , pemurah bijaksana dan sebagainya yang dikenal dengan ajaran astrabrata . Para seniman masa itu tampaknya juga memiliki aliran kepercayaan tersendiri . Mereka ini termasuk golongan yang sangat mendambakan hal-hal keindahan , kehalusan, keluwesan sehingga mereka memilih Dewa Kamandan Dewi Saraswati sebagai pujaannya .³⁰

Tetapi pada praktiknya kedua macam agama itu selalu dapat berjalan bersama-sama dengan baik , bahkan tercapailah suatu bentuk Sinkretisme . Bukti jelas dari adanya Sinkretisme ini tampak pada ucapan Pu Tantular dalam bukunya yang bernama Sutasoma yakni " Bhinneka Tunggal Ika tan hana dharma mangurua " . Ucapan ini berarti bahwa meskipun agama itu kelihatannya berbeda bentuk atau sifatnya namun pada hakekatnya satu juga .³¹

³⁰. Akadiyati , Op. Cit., hal. 19-21.

³¹. Drs. I. Nyoman Dekker , SH , Sejarah Indonesia , PN Utama Malang , hal. 119.

Para keluarga kerajaan Majapahit , para pembesar dan punggawa ditimpa kebingungan tidak berdaya membendung kemunduran negara , karena tidak mampu berjuang menanggulangi datangnya suatu keruntuhan . Keadaan negara Majapahit yang demikian itu dengan sendirinya menimpa penghidupan rakyat yang semakin jauh dari kemakmuran ajaran-ajaran agama yang selama ini cuma dipompakan kepada rakyat atas dasar kesetiaan mereka kepada pembesar sama sekali tidak membuka kecerdasan berfikir warga negara . Dengan sendirinya tiada petunjuk untuk membangun landasan mental spiritual guna menanamkan ketahanan batin dan tanggung jawab bernegara . Akibatnya , maka keresahan , apatisme dan keputusasaan menyerat mereka kelembah keruntuhan sebagai suatu bangsa .³²

Di dalam mengerjakan ajaran-ajaran moral dan keagamaan masa itu , diwujutkan dalam bentuk tulisan atau gambar-gambar . Umumnya ajaran-ajaran tersebut selain disusun dalam bentuk kitab-kitab agama juga dipahatkan dalam bentuk kitab-kitab agama juga dipahatkan dalam bentuk cerita-cerita sebagai relief pada candi . Dengan demikian peranan candi bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya umat untuk menyelenggarakan ibadah agama tetapi juga merupakan media komunikasi pendidikan .³³

³². KH. Saefuddin Zuhri , Op. Cit., hal. 225.

³³. Akadiyati , Op. Cit., hal. 21.

3. Bidang Ekonomi .

Perekonomian pada jaman Majapahit dititik beratkan pada sektor pertanian dan perdagangan . Pertanian pada masa itu dapat dikelompokkan menjadi dua sistim ialah pertanian dengan sistim irigasi dan pertanian dengan sistim non irigasi . Pertanian dengan sistim irigasi sebenarnya sudah dikenal masyarakat , jauh sebelum datangnya pengaruh kebudayaan India yaitu sistim pertanian terasering (disusun berundak-undak) . Kemudian dengan masuknya pengaruh kebudayaan dari luar , sistim terasering tersebut semakin sempurna menjadi pertanian dengan sistim irigasi atau pengairan . Bukti-bukti bahwa pada masa Majapahit sistim pengairan ini sudah maju , dapat dilihat dari banyaknya waduk-waduk atau bendungan-bendungan yang didirikan lengkap dengan saluran-saluran sekundernya . Salah satu contoh waduk penampungan air masa itu adalah waduk air di Trowulan yang disebut dengan waduk Sagarani . Bangunan ini luasnya tidak kurang dari 500 m x 200 m dengan kedalaman tidak kurang dari 5 m .³⁴

Pertanian dengan sistim non irigasi banyak dijumpai terutama di daerah lereng-lereng pegunungan dan daerah dekat hutan dikenal dengan " tegalan " atau " pagagan " . Oleh karena sistim pertanian semacam ini kurang produktif bila dibandingkan dengan sawah , maka luas wilayah pagagan lebih

³⁴. I b i d , hal. 21-22.

kecil dibandingkan dengan tanah pesawahan . Satu hal yang perlu diingat adalah pada masa sebelumnya , di dalam setiap ketetapan daerah perdikan sering dijumpai tentang jenis jenis tanah yang menjadi wilayah pendidikan termasuk pula di dalamnya adalah tegalan , hutan atau tebat .³⁵

Pemerintahan Majapahit tak lebih dari suatu pemerintahan otokrasi ; pemerintahan Gajah Mada atas nama Majapahit. Dengan sendirinya mendatangkan keuntungan materiil dan sprituil Hindu-Budha buat Majapahit . Wilayah kekuasaan negara diperluas dengan penaklukan-penaklukan terhadap kerajaan-kerajaan kecil diseluruh Nusantara . Kota pelabuhan dikuasai Gajah Mada dengan maksud untuk melakukan pengawasan atas kekayaan daerah-daerah taklukan di seberang laut dan sekaligus tentu saja untuk menguasai perdagangan luar negeri . Angkatan perang Majapahit juga langsung di bawah komando Gajah Mada , tujuannya sudah jelas untuk menjaga kedaulatan Majapahit dan terutama kepentingan ekonominya.³⁶

Perekonomian negara Majapahit menjadi kocor - kacir akibat perang paregreg . Rakyat yang semestinya bekerja di ladang untuk kepentingan produksi pangan , di kerahkan kemedan perang . Perahu yang semestinya digunakan untuk

³⁵. I b i d , hal. 23.

³⁶. KH. Saefuddin Zuhri , Op. Cit. , hal. 223-224.

mengangkut tentara . Kesimpulannya perang Paregreg membawa kehancuran ekonomi dan politik Majapahit .³⁷

4. Bidang Sosial.

Suatu negara dapat berkembang dengan baik apabila keadaan ekonomi masyarakat berjalan teratur dan salah satu sendi utama dari kehidupan ekonomi itu terdapat dalam bidang perdagangan . Kerajaan Majapahit dalam usahanya untuk mempersatukan daerah-daerah di Indonesia acapkali mempergunakan senjata . Untuk operasi-operasi militer itu tentu sajadibutuhkan perongkosan .³⁸

Bandar-bandar sepanjang pantai utara Jawa itu pertamanya merupakan pangkalan , di samping itu juga pusat perdagangan ; di situ pelaut-pelaut layar . Melimpahnya perediaan beras , hasil dari tanah yang subur , dan kesuburan nya membuat bandar-bandar di Jawa tersebut menjadi sangat menarik . Kemunduran bandar-bandar itu tergantung pada perediaan beras yang dapat mereka tawarkan . Kaum bangsawan setempat dan pegawai-pegawai keraton yang berwenang mengurusi penyerahan beras para petani dari tanah pedalaman merupakan kelompok " bapak " yang harus dihubungi para pedagang seberang untuk mendapatkan beras .

³⁷. Slamet Muljana , Op. Cit., hal. 174.

³⁸. Drs. I. Nyoman Dekker .SH, Op. Cit., hal. 114.

Majapahit di tinjau segi sosial budaya dan mental spritual , sebagai suatu kerajaan yang besar dengan kemakmuran yang melimpah ternyata dirobek-robek oleh para pengayom dan pembinaannya . Ia tidak berhasil membina kekayaan rohani dan jasmani lantaran dihayutkan oleh pola hidup yang mewah dikalangan santana kerajaan dan punggawa terdekatnya . Hal itu dengan sendirinya melenyapkan semangat dan daya juang hilang kemauan mengabdikan kepada kepentingan orang banyak terutama kawula negara yang seharusnya dilindungi nasibnya . Kemewahan hidup selamanya telah memalingkan niat hendak membagi kemakmuran negara secara adil diantara rakyat , juga melenyapkan semangat untuk mengabdikan kepada kepentingan negara .³⁹

5. Bidang Budaya.

Di bidang seni dan budaya , peninggalan pengaruh Hindu maupun Budha yang masih melekat di hati masyarakat hampir-hampir tidak terusik . Di biarkan untuk sementara bentuk-bentuk itu berjalan , akan tetapi dimasukkan ke dalamnya unsur-unsur kejiwaan bernafaskan keislaman .⁴⁰

Dalam lapangan kebudayaan , pada masa pemerintahan Suhita ditandai oleh berkuasanya kembali anasir - anasir

³⁹. KH. Saefuddin Zuhri , Op. Cit., hal. 229.

⁴⁰. I b i d . hal. 232.

Indonesia . Berbagai tempat pemujaan didirikan di lereng lereng gunung dan bangunan-bangunan itu disusun sebagai punden berundak-undak (berpuluh-puluh di lereng - lereng gunung Pananggungan , Candi Sukuh dan Ceta di lereng gunung Lawu dsb) . Kecuali bangunan-bangunan , terdapatkan juga batur-batur untuk persajian , tugu-tugu batu seperti menhir , gambar-gambar binatang ajaib yang mempunyai arti sebagai lambang tenaga gaib dll .⁴¹

Gambar-gambar tentang kota dan seni bangunan jaman Majapahit dapat diperoleh dari kitab-kitab kesusasteraan , relief-relief , bangunan atau benda-benda purbakala . berdasarkan kitab Negerakertagama yang dikarang oleh Prapanca pada tahun 1365 Masehi dapat diketahui tentang tata letak kota Majapahit pada jaman keemasannya .⁴²

Candi-candi pada jaman Majapahit memiliki ciri-ciri dimana bangunan induknya letaknya letak di belakang, bentuknya menyerupai teras berundak dengan tiga halaman pokok . Pada candi induk umumnya diletakkan lingga dan yang yoni ialah aspek lain dari siwa dan Parwati yang melambangkan perpaduan antara unsur laki-laki dan wanita . Menurut kepercayaan , perpaduan unsur tersebut akan menciptakan ke suburan kehidupan .⁴³

⁴¹. Drs.R. Soekmono , Op. Cit., hal. 78.

⁴². Akadiyati , Op. Cit., hal. 24.

⁴³. I b i d , hal. 26.

Di bidang seni dan kesusasteraan dan seni tari jaman Majapahit menghasilkan sejumlah kitab-kitab kesusasteraan yang bernilai tinggi bukan hanya dinilai dari segi historis tetapi juga mempunyai nilai kultural kebudayaan. Kitab Negara Kertagama yang pada dasarnya bernama Dasawar-dana artinya lukisan tentang desa-desa, merupakan satu satunya hasil kesusasteraan yang memberikan keterangan pada kita tentang kehidupan masyarakat Jawa kuno khususnya jaman Majapahit secara lebih lengkap. Selain kitab Negara Kertagama diatas terdapat juga kitab paraton yang artinya kisah tentang raja-raja Singasari dan Majapahit. Kitab ini telah melengkapi pengetahuan kita tentang kronologi raja-raja yang memerintah, peristiwa-peristiwa penting pada masa Singasari dan Majapahit.⁴⁴

⁴⁴. I b i d, hal. 28.